

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan yang terjadi di era digital saat ini semakin berkembang sehingga mengharuskan suatu perusahaan melakukan yang terbaik untuk meningkatkan daya saing, baik dalam hal inovasi produk atau jasa serta dalam hal manajemen internal perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki suatu visi utama ialah untuk memaksimalkan penjualan dan margin perusahaan sehingga perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usaha serta melakukan pengembangan untuk memperluas *Market Share*. Dengan adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan penggunaan secara efektif dan efisien, sehingga mencapai suatu visi perusahaan serta menghasilkan keuntungan lebih optimal.

Perusahaan perlu berupaya mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang datang. Perusahaan harus banyak melakukan usaha untuk mencapai tujuannya yaitu guna mendapatkan laba lebih maksimal. Jika perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dengan begitu akan banyak pihak yang merasakan labanya, tidak hanya pihak perusahaan saja tetapi pihak investor bahkan sampai pemerintahan pun dapat menikmati laba dari suatu perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pihak manajemen perusahaan diminta mampu meningkatkan usaha yang maksimal agar memenuhi target dan memperoleh hasil yang memuaskan. Namun, untuk memperoleh laba yang maksimal perlu

strategi yang efektif agar mencapai posisi perusahaan untuk unggul atau memiliki nilai tinggi dalam persaingan.

Dari berbagai banyaknya diantara yang baru berdiri dan sudah lama berdiri, seperti PT. Unilever Indonesia Tbk ini. Berdiri sejak 5 Desember 1993 bertahan dan bersaing bahkan dengan produk yang sama hingga saat ini. Dimana perusahaan yang cukup lama berdiri dan dapat bersaing ialah perusahaan yang sehat dan memiliki laba yang baik di setiap periodenya. PT. Unilever Indonesia Tbk adalah salah satu banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang industri serta mempunyai pengaruh cukup besar terutama di Indonesia. Peranan yang sangat besar itulah yang akan jadi pisau bermata dua dikarenakan ancaman yang tidak dapat dihindari sehingga perusahaan harus meningkatkan kinerja seiring berjalannya waktu, baik dengan meningkatkan inovasi, kualitas dan kreatifitas produk yang dapat membuat agar profitabilitas yang diperoleh perusahaan meningkat. Maka dari itu dilakukan penelitian terhadap kemampuan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam menciptakan laba yang diukur dengan rasio profitabilitas.

Pada dasarnya suatu perusahaan dianggap prospektif akan memiliki tingkat laba yang tinggi. Dalam dunia investasi perusahaan yang memiliki laba tinggi terlihat dari kinerja perusahaannya, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja suatu perusahaan tersebut. Perubahan laba suatu perusahaan tidak bisa dipastikan, namun perlu ada suatu prediksi perubahan laba. Salah satu alternatif yang dapat memprediksi perubahan laba ialah analisi laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan instrumen paling penting untuk melihat dan menilai kinerja suatu perusahaan, dengan analisis inilah terlihat kondisi kesehatan perusahaan itu seperti apa. Diunakan alat ukur untuk memperlihatkan dan menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan ialah rasio keuangan. Dengan analisis laporan keuangan, diharapkan seorang manajer dapat menyampaikan keputusan yang tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Pada dasarnya analisis laporan keuangan ialah untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapainya dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.

Analisis rasio pada perkembangannya mempunyai kendala dan keterbatasan dimana setiap rasio dianalisis secara terpisah (Weston, 1997). Pengaruh dari sebagian rasio hanya berlandaskan pertimbangan para analis keuangan. Dengan menggunakan rasio tersebut, lalu dicoba diterapkan untuk menganalisis laporan keuangan dalam bentuk diskriminan. Adanya peristiwa itu beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sehingga perlu mengadakan suatu analisis guna mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Sebuah analisis tentang kondisi kesehatan keuangan perusahaan juga bermanfaat bagi para investor, apalagi kondisi keuangan perusahaan - perusahaan yang telah *go public* dan kaitannya dengan harga saham.

Beberapa penelitian mencari tahu apakah laba perusahaan dapat berkembang dengan baik jika dilihat dari pengaruh kinerja keuangannya. Dalam menganalisis pertumbuhan laba digunakan beberapa rasio. Namun, dalam

penelitian ini hanya menggunakan rasio: *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Operating Profit Margin* (OPM).

Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018). Rasio ini pun memberikan tingkat efektivitas serta menunjukkan efisiensi manajemen dari suatu perusahaan. Salah satu dari jenis rasio profitabilitas (*Profitablity Ratio*) yang mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dari suatu perusahaan ialah *Operating Profit Margin* (OPM)". Menurut Riyanto (2001), "*Operating Profit Ratio* (OPM) merupakan rasio yang menverminkan laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. *Operating Profit Margin* (OPM) ini digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan". Menurut I Made Sudana (2011) menyatakan semakin tinggi nilai dari *Operating Profit Margin* (OPM) maka akan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Rasio ini pun dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Jenis rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yaitu *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,

2018). Apabila *Current Ratio* (CR) rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, jika *Current Ratio* (CR) tinggi, belum tentu kondisi perusahaan pun sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin

Menurut Alvin Tanidi (2018) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Perhitungan serupa pun dikerjakan sama peneliti Suwandi, Jenny Thalia, Syakina, Munawarah serta Siti Aisyah (2019) maka secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, pada penelitian oleh Leni Deli (2020) ini *Current Ratio* (CR) pengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Selain rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*), selanjutnya rasio aktivitas (*Activity Ratio*) ialah dipakai guna menaksir efektivitas perusahaan saat memakai aktiva yang dipunyainya (Kasmir, 2018). Dilihat dari perhitungan rasio aktivitas nampak apakah perusahaan lebih efisien serta efektif ketika mengatur asset dipunyai ataupun justru kebalikannya. Jenis rasio yang dapat dipakai guna menilai tingkat efektivitas seluruh aktiva perusahaan serta total penjualan yang ditemukan asal setiap rupiah aktiva yang sudah dipakai oleh perusahaan yaitu *Total Assets Turn Over* (TATO).

Menurut Purwanti, Yeni Tri (2017) hasil penelitian yang diteliti *Total Assets Turn Over* (TATO) ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang sama pun ditunjukkan oleh Firmansyah (2020) bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap perkembangan laba perusahaan. Tetapi, penelitian yang dikerjakan oleh Raudatul (2017) serta

Permatasari, Intan (2016) ini *Total Assets Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk peneliti terdahulu terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) perihal faktor yang berpengaruh atas profitabilitas. Maka dari itu, penelitian ini bermaksud guna menguji kembali suatu variabel yang berpengaruh atas profitabilitas supaya peneliti dapat memahami apakah hasil penelitian tersebut sejalan sama seperti penelitian terdahulu ataupun tidak. Maka dari itu, dari ketiga rasio tersebut, peneliti memperkirakan ada pengaruh mengenai tinggi rendahnya profitabilitas yang dapat dihasilkan perusahaan. Berikut ini peneliti menampilkan data empiris mengenai variabel *Operating Profit Margin* (OPM), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turn Over* (TATO) PT. Unilever Indonesia Tbk, tahun 2011 – 2020, seperti lihat di tabel diantaranya:

Tabel 1.1
***Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2011 – 2020**

Tahun	<i>Current Ratio</i> (CR) %		<i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) %		<i>Operating Profit Margin</i> (OPM) %	
2011	65,2		239		24,0	
2012	63,7	↓	241	↑	23,7	↓
2013	67,1	↑	242	↑	23,3	↓
2014	71,5	↑	241	↓	23,2	↓
2015	65,4	↓	232	↓	21,8	↓
2016	60,6	↓	239	↑	21,7	↓
2017	63,4	↑	218	↓	23,0	↑
2018	73,2	↑	206	↓	29,5	↑

2019	65,3	↓	208	↑	23,6	↓
2020	66,1	↑	209	↑	22,0	↓

Sumber: www.unilever.co.id Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. 2011-2020

Keterangan:

↑ = Adanya kenaikan tahun sebelumnya.

↓ = Adanya turunan tahun sebelumnya.

Didasarkan tabel 1.1, terlihat maka pada *Current Ratio* (CR) serta *Operating Profit Margin* (OPM) tahun 2012 menghadapi penurunan sebesar 1,5% dan 0,3%, berbeda dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) terjadi kenaikan sebanyak 2%. Pada tahun 2013 *Current Ratio* (CR) serta *Total Assets Turn Over* (TATO) pun terjadi peningkatan sebanyak 3,4% dan 1%, tetapi berbeda dengan *Operating Profit Margin* (OPM) terjadi penurunan sebesar 0,4%. Di tahun 2014 pun *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan yang jauh dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,4%, berbanding terbalik dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) serta *Operating Profit Margin* (OPM) yang mengalami penurunan masing-masing sebesar 1% dan 0,1%.

Namun, *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turn Over* (TATO), serta *Operating Profit Margin* (OPM) tahun 2015 menghadapi penurunan secara bersamaan. Pada tahun 2016 *Current Ratio* (CR) turun kembali sebanyak 4,8%, tetapi *Total Assest Turn Over* (TATO) naik sebesar 7%, dan *Operating Profit Margin* (OPM) pun turun sebesar 0,1%. Selanjutnya, di tahun 2017 *Current Ratio* (CR) dan *Operating Profit Margin* (OPM) kembali terjadi kenaikan sebesar 2,8% dan 1,3%, berbeda dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang terjadi penurunan sebesar 18%. Kemudian di tahun 2018, *Current Ratio* (CR)

terjadi kenaikan yang cukup drastis sebanyak 9,8% dan *Operating Profit Margin* (OPM) juga terjadi kenaikan sebesar 6,5%, berbanding terbalik dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) yang menghadapi penurunan sebanyak 12%.

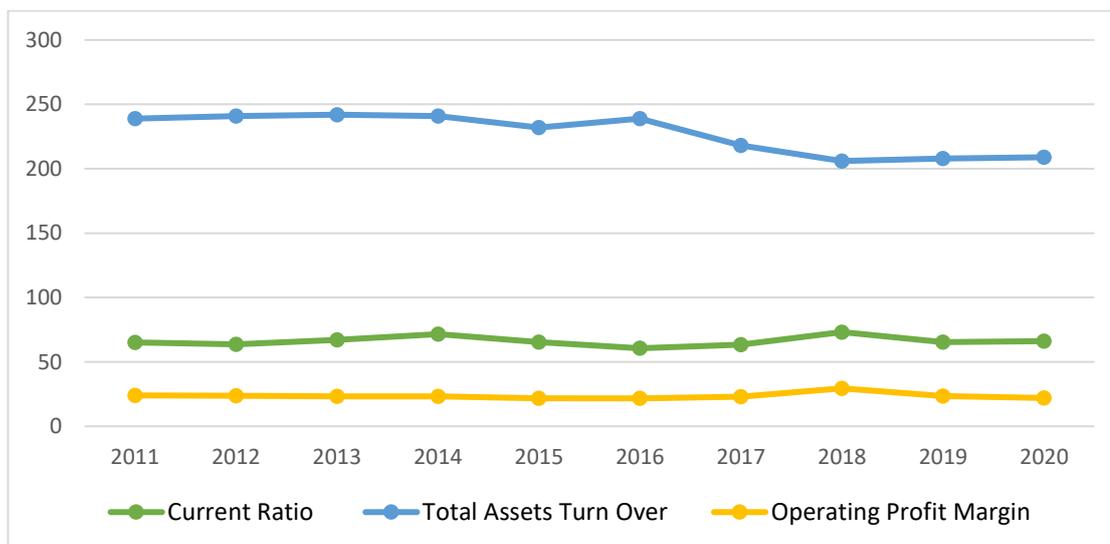
Akan tetapi, *Current Ratio* (CR) serta *Operating Profit Margin* (OPM) saat tahun 2019 ini terjadi penurunan yang cukup drastis sebesar 7,9% dan 5,9%, berbeda dengan *Total Assets Turn Over* (TATO) menghadapi kenaikan sebanyak 2%. Pada tahun 2020, ternyata *Current Ratio* (CR) kembali terjadi kenaikan sebanyak 0,8% dan *Total Assest Turn Over* (TATO) pun mengalami kenaikan sebanyak 1%, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) kembali terjadi penurunan sebanyak 1,6%.

Dengan demikian dari tabel 1.1 tersebut, disimpulkan bahwa mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antara variabel – variabel. Terlihat pada perubahan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Operating Profit Margin* (OPM) adalah berbanding lurus. Artinya, *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan maka *Operating Profit Margin* (OPM) juga akan terjadi kenaikan, begitu pun sebaliknya. Masalah yang di alami pada PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan saat tahun 2013 serta 2014. Dimana *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan, akan tetapi *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan di tahun yang sama. Hal ini sangat bertentang sama teori yang ada, seharusnya jika *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan maka *Operating Profit Margin* (OPM) pun terjadi kenaikan. Dan pada tahun 2020 ini *Current Ratio* (CR) terjadi peningkatan, tetapi tidak untuk *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan. Hal-

hal tersebut lah yang menjadi masalah karena berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Selanjutnya perubahan pada variabel *Total Assets Turn Over* (TATO) dengan *Operating Profit Margin* (OPM) merupakan berbanding lurus. Dimana *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami peningkatan maka *Operating Profit Margin* (OPM) akan terjadi kenaikan, begitu pun sebaliknya. Masalah yang dialami PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2012, 2013, 2016, 2019 dan 2020. Pada tahun tersebut *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami kenaikan, sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami penurunan. Begitu pun sebaliknya, pada tahun 2017 dan 2018 dimana *Total Assets Turn Over* (TATO) mengalami penurunan, tetapi *Operating Profit Margin* (OPM) mengalami kenaikan. Hal tersebut yang menjadi masalah karena berbanding terbalik dengan teori yang ada.

Untuk lebih jelas, melihat perkembangan antar variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* (TATO), juga *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Unilever Indonesi Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2011 – 2020, disajikan dalam bentuk grafik, berikut:



Grafik 1.1

Perkembangan *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2011 – 2020

Menurut grafik 1.1 tersebut, nampak pergerakan siklus *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) bersifat fluktuatif dari tahun ke tahunnya. *Current Ratio* (CR) mendeskripsikan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menutupi kewajiban rata – rata asal periode ke periode stabil, tetapi terjadi pengembangan cukup besar di tahun 2014 dan 2018 akhirnya kembali terjadi penurunan yang cukup rendah di tahun 2016. Selanjutnya *Total Assets Turn Over* (TATO) menggambarkan kenaikan serta turun dari tahun ke tahun yang cukup stabil. Begitu pun dengan *Operating Profit Margin* (OPM) juga terjadi peningkatan serta penurunan dari tahun ke tahun yang stabil. Dengan demikian dari penjelasan tersebut masih terjadi fluktuasi dan bisa mengalami setiap tahunnya karena terdapat faktor yang mempengaruhi serta terdapat ketidaksesuaian antara teori dan data di lapangan. Ini menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Current*

Ratio (CR) dan *Total Assets Turn Over (TATO)* untuk sama kenaikan *Operating Profit Margin (OPM)*, begitu juga sebaliknya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, sangat penting untuk diteliti mengapa kondisi itu terjadi maka akan diketahui penyebab terjadinya. Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian perihal ***Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Operating Profit Margin (OPM) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Terkait pada latar belakang masalah, bahwa peneliti mengidentifikasi *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, serta *Operating Profit Margin (OPM)* PT. Unilever Indonesia Tbk di 2011 – 2020. Begitu, peneliti mudah merumuskan masalah berikut ini:

1. Berapa besar *Current Ratio (CR)* secara parsial berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020?
2. Berapa besar *Total Assets Turn Over (TATO)* secara parsial berpengaruh terhadap *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020?
3. Berapa besar *Current Ratio (CR)* dan *Total Assesst Turn Over (TATO)* secara simultan terhadap *Operating Profit Margin (OPM)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan rumusan masalah itu, demikian tujuan penelitian tersebut yakni berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011 – 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *Operating Profit Margin* (OPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2011 – 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan mudah membagikan manfaat serta kegunaan yang baik secara akademik serta praktis:

1. Secara Akademik

Semoga hasil penelitian ini menyampaikan informasi serta referensi kepada peneliti yang tertarik guna melaksanakan kajian di bidang yang sama maupun variabel yang sama dengan penelitian ini. Serta memberikan kontribusi untuk mahasiswa/i yang akan ataupun proses menempuh jurusan Manajemen Keuangan Syariah menjadi perbandingan bagi peneliti.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberi secara praktis menjadi berikut:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dijadikan menjadi bahan menambah pengetahuan dan wawasan perihal rasio keuangan atas laba pada suatu perusahaan. Selain itu, peneliti dapat bahan masukan guna melengkapi menyusun skripsi guna melengkapi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di jurusan Manajemen Keuangan Syariah.
- b. Bagi Investor, diharapkan penelitian tersebut berupaya menyampaikan laporan yang baik sehingga investor dapat mempertimbangkan serta mengambil keputusan di masa yang akan datang mengenai pendanaan untuk melaksanakan investasi di PT. Unilever Indonesi Tbk, atas kondisi perusahaan yang terjadi di kemudian hari. Selain itu, laporan keuangan dapat menggambarkan manajemen keuangan dan sistem perusahaan tersebut.